

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *muzakkī* dan *munfiq* Lazismu Pamekasan terbiasa menyalurkan zakat, infaq, dan sedekahnya dengan tiga cara, yaitu; (1) dengan menyalurkan langsung kepada mustahiq yang dipilih sendiri, yakni sebanyak 33% responden (2) dengan menyalurkan ke OPZ, yakni sebanyak 44% responden (3) dengan menyalurkan ke takmir masjid, yakni sebanyak 23% responden. Responden mengaku bahwa menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah melalui lembaga yang dimaksukan Lazismu Pamekasan lebih terarah sesuai program dan manfaat pemberian harta zakat, infaq, dan sedekahnya lebih dapat dirasakan oleh sesama dibandingkan dengan menyalurkan kepada mustahiq secara langsung atau ke takmir masjid. Tak hanya itu, di penelitian ini juga menjelaskan beberapa faktor preferensi *muzakkī* dan *munfiq* memilih Lazismu Pameksan dalam nyealurkan zakat, infaq, dan sedekahnya

Gambaran faktor-faktor preferensi *muzakkī* dan *munfiq* terhadap Lazismu Pamekasan memiliki corak yang berbeda-beda. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa yang menjadikan *muzakkī* dan *munfiq* memilih Lazismu Pamekasan sebagai lembaga pengelola zakat, infaq, dan sedekahnya disebabkan dari faktor psikologi, faktor sosial, dan faktor Budaya.

Faktor psikologis mendominasi dibuktikan dengan responden yang mengaku memiliki motivasi dan persepsi serta kepercayaan yang tinggi

terhadap Lazismu Pamekasan. Motivasi ini timbul dari keimanan dan layanan program Lazismu Pamekasan. Persepsi *muzakkī* dan *munfiq* terhadap Lazismu Pamekasan dijelaskan dengan adanya tahap *self indication*. Persepsi ini ditimbulkan dari bagaimana *muzakkī* dan *munfiq* mengetahui Lazismu Pamekasan, bagaimana *muzakkī* dan *munfiq* menilai Lazismu Pamekasan, bagaimana *muzakkī* dan *munfiq* memberikan makna terkait lazismu Pamekasan dan bagaimana *muzakkī* dan *munfiq* memutuskan untuk bertindak.

Kemudian dilanjutkan dengan faktor sosial. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa keluarga dan kelompok referensi mempengaruhi respond dalam keputusan responden untuk memilih Lazismu Pamekasan sebagai OPZ yang dipercayai untuk mengelola harta zakat, infaq, dan sedekah nya. Faktor yang terakhir adalah budaya. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa budaya suku, agama keislaman di Pamekasan dapat menjadi alasan responden dalam menentukan Lazismu Pamekasan sebagai lembaga yang akan mengelola harta zakat, infaq, dan sedekahnya.

Meski ditemukan keragaman faktor preferensi dalam penelitian ini, semua responden setuju dan merasakan hal yang sama ketika mereka percaya kepada Lazismu Pamekasan sebagai tempat penyaluran zakat, infaq, dan sedekah yaitu adanya rasa kepuasan diri dan ketenangan hati ketika telah menyalurkan zakat, infaq, dan sedekahnya.

B. SARAN

1. Untuk meningkatkan penghimpunan dana zakat, infaq, dan sedekah di Lazismu Pamekasan dapat disesuaikan dengan faktor preferensi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor psikologis mendominasi dengan subpsikologis persepsi dan motivasi. Maka Lazismu Pamekasan seharusnya dapat mengoptimalkan upaya pelaksanaan layanan program yang menjadi daya tarik masyarakat. Tak hanya itu, Lazismu Pamekasan seharusnya juga memberikan edukasi pemahaman terkait pentingnya peran lembaga atau OPZ dalam penyaluran zakat, infaq, dan sedekah
2. Adanya pelaporan pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah Lazismu Pamekasan di media sosial Lazismu Pamekasan dan tidak hanya dipusatkan di majalah Matahati Muhammadiyah Jawatimur. Karena dengan alternative ini dapat membuat masyarakat memiliki daya tarik tersendiri untuk menyalurka harta zkat, infaq dan sedekahnya Lazismu Pamekasan.